

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN ROA (*RETURN ON ASSET*)
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor
Perdagangan *Retail* Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

***INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON COMPANY
VALUE WITH ROA (RETURN ON ASSET) AS A MODERATING
VARIABLE (Case Study on Sub-Sector Trading Companies
Retail Trading Listed on the Stock Exchange
Indonesia 2017-2021)***

Wahyu Retno Indrawirawan¹, Heti Nur Ani², Annita Mahmudah³
ITB AD Lamongan, ¹wahyuretno@gmail.com, ²heti1437@gmail.com,
³annitamahmudah@gmail.com

ABSTRAK

Beberapa Penelitian telah menunjukkan fenomena terjadinya penurunan dalam Nilai Perusahaan juga Kinerja Keuangan Perusahaan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Nilai Perusahaan. Banyak Faktor yang menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan. Penurunan Nilai Perusahaan salah satunya karena perusahaan cenderung berfokus ada aset yang bersifat nyata tanpa memperhatikan *Intangible Asset* yang dimiliki perusahaan (Stewart 1997). *Intangible Asset* dapat meningkatkan potensi Nilai Perusahaan yang dikenal sebagai *Intellectual Capital*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Laporan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif, Alat analisa yang digunakan yaitu berupa Laporan Keuangan Selama Periode 2017-2021 sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan dengan periode yang di ambil selama 5 tahun sehingga sampel yang digunakan adalah 30. Alat uji analisa yang digunakan yaitu SPSS 26.0.

*Hasil analisa menjelaskan bahwa Inttelectual Capital (VAIC), Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Hal Ini Bisa Dibuktikan Dengan Hasil Hitung Uji T (Parsial) A Yaitu Nilai Signifikansi > 0.05 dan Kinerja Perusahaan (ROA) Memperkuat Pengaruh (VAIC) Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Hal Ini Bisa Dibuktikan Dengan Nilai Signifikanis Hitung Antara (Z*X) > 0.05*

Kata Kunci: *Intellectual capital*, Nilai Perusahaan, Kinerja Laporan keuangan

ABSTRACT

Several studies have shown the phenomenon of a decline in company value as well as company financial performance, making researchers interested in conducting research on company value. Many Factors That Cause A Decline In The Value Of The Company. One of the reasons for the decline in company value is that companies tend to focus on tangible assets without paying attention to the company's intangible assets (Stewart 1997). Intangible Assets Can Increase The Potential Value Of The Company Known As Intellectual Capital. The purpose of this study is to determine the magnitude of the influence of intellectual capital on firm value with financial statement performance as a moderate variable. The Method Used In This Research Is The Quantitative Method, With The Analysis Tool In The Form Of Financial Statements During The 2017-2021 Period

*The results of the analysis explain that Intellectual Capital (VAIC), Has a Significantly Positive Effect On Firm Value (Tobin's Q). This can be proven by the results of the T-test (partial) A, which is a significance value > 0.05 and the firm's performance (ROA) strengthens the influence of (VAIC) Intellectual Capital on firm value (Tobin's Q). This can be proven by a significant value between $(Z*X) > 0.05$*

Keyword : *Intellectual capital, firm value, financial statement performa*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari nilai perusahaannya saja, tetapi juga dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan apakah perusahaan memanfaatkan sumber dayanya dengan baik atau tidak. Laba merupakan parameter dalam mengukur kinerja keuangan. Oleh karena itu, laba sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laba akan diperoleh jika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya secara terus-menerus. Kegiatan operasional perusahaan akan terlaksana jika mempunyai sumber daya yang berpengetahuan dan berkompentensi di bidangnya. Laba perusahaan menjadi sinyal bagi prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja keuangannya, sehingga pertumbuhan laba yang terus meningkat menjadi sinyal positif bagi kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan agar mencapai kinerja yang baik dan dapat berinovasi yaitu mengembangkan sumber daya manusianya yang berkualitas secara efektif, menggunakan teknologi yang handal, serta menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* dimana hal tersebut adalah elemen dari *intellectual capital*. Informasi mengenai kinerja keuangan berguna untuk menetapkan kebijakan yang akan diambil oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Oleh karena itu, informasi dan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan sebagai modal untuk menghadapi persaingan yang terjadi saat ini maupun yang akan datang. Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut perusahaan menyesuaikan segala bentuk perubahan tersebut. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijadikan kekuatan untuk menguasai pasar sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian telah menunjukkan fenomena terjadinya penurunan dalam nilai perusahaan juga kinerja keuangan perusahaan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai perusahaan. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan salah satunya karena perusahaan cenderung berfokus pada aset yang bersifat nyata tanpa memperhatikan *intangible asset* yang dimiliki perusahaan (Stewart 1997). *Intangible asset* dapat meningkatkan potensi nilai perusahaan yang dikenal sebagai *intellectual capital*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Menurut Meek dan Fray (1988) dalam Baroroh (2013:174) menyatakan bahwa kesepakatan yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholder* yang sama.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder* (Degan (2004) dalam Baroroh (2013:174). Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi berhubungan sangat erat dengan pelaporan modal intelektual dan juga memiliki hubungan dengan penggunaan metode *content analysis* sebagai ukuran dari pelaporan tersebut.

Resources Based Theory

Resources based theory (RBT) merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan keunggulan bersaing dengan mengembangkan sumber daya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk bertahan secara jangka panjang. Kunci dari teori ini yaitu pada strategi memahami hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing dan profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu. Model seperti ini membutuhkan pemanfaatan efek karakteristik unik pada perusahaan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Wernelfelt (1984) dalam karyanya yang berjudul "*A Resource-based view of the firm*".

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial (Kartika dan Hartane 2013:17). Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal. Pengertian lainnya dari *intellectual capital* merupakan suatu modal intelektual yang mengandung materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart dalam Ulum, 2014). Selain itu, *intellectual capital* di Indonesia secara tidak langsung sudah disinggung pada PSAK No.19 revisi 2000 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012) mengenai *intangible*

assets. Dimana, *intangible assets* atau aktiva tidak berwujud didefinisikan sebagai aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan harga pasar saham perusahaan yang menggambarkan keputusan dividen dan penilaian investor terhadap perkembangan perusahaan. Nilai suatu perusahaan berhubungan dengan harga saham, perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut juga semakin tinggi (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan yang dilihat dari nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*) (Sudana 2011:23). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

Kinerja Laporan Keuangan (ROA)

Menurut Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Kinerja Keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan cara efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan dalam rangka mencapai tujuannya. Melalui kinerja keuangan perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan pada periode tertentu serta kinerja keuangan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Pengukuran kinerja perusahaan sangat diperlukan dalam hubungannya dengan kepuasan konsumen, proses internal, aktivitas dan inovasi dalam organisasi.

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfiani (2016) menjelaskan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital* yang diperkuat dengan adanya kinerja keuangan perusahaan (ROA). Dan penelitian yang dilakukan Wahyuni et al. (2007) menyatakan bahwa hasil penelitiannya pertama VACA, VAHU berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil kedua STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan hasil ketiga *Free Cash Flow* tidak memperkuat hubungan STVA dengan nilai perusahaan.

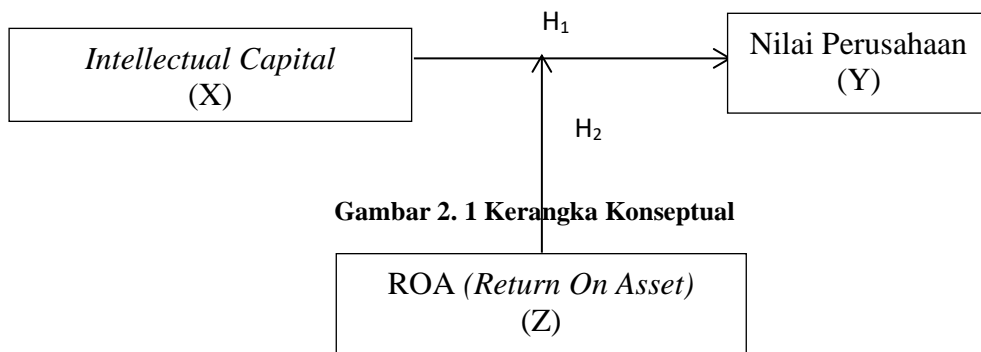
H1 : Nilai Intellectual Capital memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Retail yang terdaftar di BEI 2017-2021

Dalam penelitian yang dilakukan Leny Fitri Yulandari dan Hendra Gunawan (2019) menyatakan bahwa VAHU berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berkaitan

dengan pendidikan, pengalaman, dan kompetensi yang dimiliki perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ikhrum Hafiz Rahmadi, Ali Mutasowifin (2021), dan Dianing Ratna Wijayani (2017) menyatakan bahwa STVA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Nilai Intellectual Capital memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan diperkuat dengan kinerja laporan keuangan (ROA) pada perusahaan Retail yang terdaftar di BEI 2017-2021

Penelitian yang dilakukan oleh Fybrina Adji Ayuningrum (2018) menunjukkan *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ROE sedangkan memiliki pengaruh negatif terhadap EPS sehingga yang mampu mempengaruhi secara tidak langsung hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aruna (2016) menunjukkan bahwa Kinerja keuangan dengan menggunakan ROA mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh Intellectual capital memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan diperkuat. Sehingga Nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif pada penilaian Kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan ROA.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019:126). Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu dari perusahaan sub sektor perdagangan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan jumlah sebanyak 135 populasi data perusahaan.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek penelitian yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2019:127). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 30 data perusahaan dari populasi data perusahaan yaitu 135. Yang termasuk dalam kriteria atau *purposive sampling* setelah dianalisa hanya terdapat 6 perusahaan saja yang masuk dalam kriteria, yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik Sampling

Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono 2017:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Dimana setiap individu atau unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja menurut pertimbangan tertentu. Sehingga tidak semua populasi memiliki kesempatan untuk menjadi calon responden atau sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *non probability*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2016:82). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Penelitian ini menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan. Adapun kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor perdagangan <i>retail</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.	27
2.	Perusahaan sub sektor perdagangan <i>retail</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berturut-turut melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2017-2021.	6
3.	Perusahaan sub sektor perdagangan <i>retail</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba positif pada periode 2017-2021.	6
4.	Jumlah sampel yang digunakan (Jumlah Perusahaan X Tahun Penelitian) 6 x 5 tahun	30

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 3.1 jumlah perusahaan sektor ritail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017- 2021 sebanyak 27 perusahaan, terdapat 6 perusahaan yang berturut-turut melaporkan laporan keuangannya, dan ada 6 perusahaan yang memiliki laba positif. Dari tabel diatas ditemukan jumlah sampel 6 perusahaan yang sudah diseleksi berdasarkan dari 27 perusahaan dengan mengambil data selama 5 tahun.

Metode Analisa yang digunakan Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam statistik deskriptif data akan disajikan melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, rata-rata (*mean*), presentase, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono 2009:207-208).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terdistribusi dengan normal atau tidak (Imam Ghazali 2011:160). Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Apabila variabel tidak terdistribusi dengan normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* serta uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam penelitian ini uji normalitas yang akan digunakan peneliti adalah metode grafik karena lebih mempermudah penelitian dalam menghasilkan data.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen (Ghozali 2011:139).

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011:142). Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots*, dimana sumbu X adalah sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di- *studentized*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dijelaskan juga bahwa jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui tabel autokorelasi berikut ini:

Tabel 3. 4
Kriteria Nilai Uji *Durbin-Watson*

No	Nilai DW	Kesimpulan
1	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada autokorelasi
2	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3	$2,35 < DW < 2,79$	
4	$DW < 1,21$	Terjadi autokorelasi
5	$DW < 2,79$	

Sumber : Statistician.com/Anwar Hidayat, 2013

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Pengambilan keputusan dalam Uji t mengenai penerimaan dan penetapan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai *adjusted* R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menguji Regresi dengan Variabel Moderasi

Variabel Moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan proksi yang digunakan adalah ROA. Metode yang digunakan adalah *Moderated Regretion Analysis* (MRA) atau uji interaksi yang merupakan pengukuran khusus regresi linier berganda di mana dalam persamaannya regresi mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel. independen) (Ghozali, 2011). Model ini dinyatakan dalam model persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta
 $\beta_1-\beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Variabel Independent (*Intelectuall Capital*)
€ = *Error Term* (Tingkat Kesalahan Penduga)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Analisa Hitung Uji Statistik di atas Hasil penelitian dipaparkan dalam pembahasan di bawah ini :

1. Pengaruh *Inttectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dilihat dengan Nilai VAIC dan Tobin's Q

VAIC, didapatkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 1.424 dan nilai Signifikansi 0.002. Karena signifikansi nilai α lebih kecil dari 5% sedangkan nilai signifikansi yaitu $0.002 > 0.05$ yang artinya hasil signifikansi terdukung, maka secara parsial variabel VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rihana (2019) yang menyatakan bahwa Nilai *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dibuktikan dengan nilai sig hitung $>$ dari 0.05.

Intellectual capital merupakan suatu modal intelektual yang mengandung materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart dalam Ulum, 2014). Selain itu, *intellectual capital* di Indonesia secara tidak langsung sudah disinggung pada PSAK No.19 revisi 2000 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012) mengenai *intangible assets*. Dimana, *intangible assets* atau aktiva tidak berwujud didefinisikan sebagai aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan harga pasar saham perusahaan yang menggambarkan keputusan dividen dan penilaian investor terhadap perkembangan perusahaan. Nilai suatu perusahaan berhubungan dengan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaana (Harmono, 2009:233).

Sehingga *Intellectual Capital* memiliki hubungan dengan Nilai perusahaan karena Nilai perusahaan akan dapat menarik investor sedangkan *Inttectual Capital* merupakan modal yang berkaitan dengan Sumber Daya manusia untuk memperoleh kekayaan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahla Dwinovita Putri (2019) dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terrhadap Nilai Perusahaan dilihat dengan Nilai VAIC dan Tobin's Q diperkuat dengan Kinerja Perusahaan (ROA)

Pengaruh variabel VAIC terhadap Nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dengan Kinerja laporan keuangan (ROA) sebagai variabel Moderasi. Dari hasil *output* SPSS diatas menunjukkan bahwa pengaruh dari Z (Kinerja laporan keuangan) terhadap Y pengaruh *moderate* 1 (Z^*X) memiliki nilai *p-value* yaitu 0.721 sedangkan nilai signifikan hitung yaitu 0.001 dijelaskan bahwa nilai sig $>$ 0.05 yaitu $0.001 > 0.05$ yang berarti Kinerja laporan keuangan layak untuk menjadi variabel moderasi. Kinerja Laporan keuangan memperkuat hubungan

VAIC terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brian (2020) dengan hasil penelitian bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan diperkuat dengan adanya kinerja perusahaan.

Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Kinerja Keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan cara efektivitas dan efesiensi dalam penggunaan anggaran keuangan dalam rangka mencapai tujuannya.

Sehingga nilai *Intellectual capital* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dapat diperkuat dengan kinerja laporan keuangan yaitu ROA. Melalui kinerja keuangan perusahaan dapat mengevaluasi efesiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan pada periode tertentu serta kinerja keuangan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Pengukuran kinerja perusahaan sangat diperlukan dalam hubungannya dengan kepuasan konsumen, proses internal, aktivitas dan inovasi dalam organisasi

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fybrina Adji Ayuningrum (2018) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai pasarperusahaan, kinerja keuangan yang positif, dan kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dengan nilai pasar perusahaan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja laporan keuangan (ROA) sebagai variabel Moderasi bahwa Inttellectual capital (VAIC), berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Firer dan Williams, 2003 yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset berwujud maupun tak berwujud yang dimiliki perusahaan atau *intellectual lability* secara efektif dan efisien.

Kinerja perusahaan (ROA) memperkuat pengaruh (VAIC) *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai signifikanis hitung antara ($Z * X > 0.0$). *Intellectual Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai pasar, sehingga semakin tinggi nilai intellectual capital akan menunjukkan tingkat nilai pasar semakin menurun. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur di Indonesia hanya berfokus dalam aset fisik yang dimiliki perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti masih mempunyai keterbatatasan pengambilan variabel dan waktu dalam penelitian. Saran untuk penelitian

selanjutnya adalah untuk lebih mengembangkan variabel penelitian dan memperluas sampel penelitian. Dalam penelitian ini tidak terdapat variabel kontrol, sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat dipengaruhi oleh faktor diluar faktor luar yang diteliti. Maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya memasukan variabel kontrol agar tidak ada faktor-faktor diluar yang mempengaruhi variabel independen terhadap dependen seperti ROA (*return on asset*)

DAFTAR PUSTAKA

- B.A.P, U. M. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X.
- Bukh P.N, N. C. (2005). Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* .
- D.G, S. E. (2018). Pengaruh Modal Intelektual Pada Rasio Price To Book Value. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 1085-1111.
- H, A. S. (2012). *Analisis Pengaruh Elemen Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Gunadarma. Retrieved from publication.gunadarma.ac.id.
- H, M. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hanafi, M. d. (2007). Analisis Laporan Keuangan. *UPP STIM YKPN* .
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. Yogyakarta: Iniversitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- L, A. (2011). Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. *Erlangga* .
- M, S. D. (2010). Praktik Intellectual Capital Disclosure. *JAAI* , 71-85.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohammadi. (2005). Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital*. *Journal of Intellectual Capital* , 397-416.
- N, B. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja. 172-182.
- N, Z. d. (2011). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 113-125.
- N.E, S. I. (2018). Effect of Intellectual Capital And Intellectual Capital Disclosure on Firm Value. *Journal of Applied Management*. 125-135.
- P, G. J. (2000). Intellectual Capital Literature Review: Measurement Reporting and Management. *Journal of Intellectual Capital*. 2.
- P, S. P. (2000). Valuing Intangibles Companies – An Intellectual Capital Approach.
- R, S. d. (2017). . Pengaruh Intellectual Capital dan Earning per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).
- R, S. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia Pada Tahun 2005-2007. *Jurnal dan Prosiding SNA – Simposium Nasional Akuntans* , 15.

- S, M. (2000). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat* , 1-12.
- S, S. (2004). Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi* , 7.
- S.M, F. S. (2003). Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capita*. 348-360.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Ulum I, G. I. (2014). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 103.